



## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MA At-Taqwa

Yuli kurniawati<sup>1</sup>, Rohmatulah<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: [arlitayuli@gmail.com](mailto:arlitayuli@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' character at MA At-Taqwa Yastu Karang Tanjung, Pandeglang, Banten. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study include PAI teachers, the head of the madrasah, and several students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results of the study indicate that PAI teachers play an important role as **educators, mentors, role models, and motivators** in developing students' character. Character values such as religiosity, discipline, responsibility, and politeness are instilled through classroom learning activities, worship habituation, and teachers' exemplary behavior in daily life at the madrasah. Supporting factors in character formation include a religious school environment and institutional support, while inhibiting factors involve students' lack of awareness and negative external influences. Therefore, the role of PAI teachers is highly significant in creating a generation with Islamic character and noble morality.

**Keywords:** Character Building , PAI Teacher, Students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di MA At-Taqwa Yastu Karang Tanjung Pandeglang Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai **pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator** dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter antara lain lingkungan sekolah yang religius dan dukungan dari pihak madrasah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dan pengaruh negatif lingkungan luar sekolah. Dengan demikian, peran guru PAI sangat signifikan dalam menciptakan generasi yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

**Kata kunci:** Guru PAI, Pembentukan Karakter, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi agenda strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia seiring dengan keprihatinan terhadap fenomena penurunan nilai moral dan akhlak di kalangan generasi muda. Pada konteks pendidikan madrasah, khususnya MA At-Taqwa Yastu Karang Tanjung di Kabupaten Pandeglang, Banten, tugas membentuk karakter peserta didik tidak saja berada pada ranah akademik, tetapi juga pada ranah religius dan sosial-budaya. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi strategis sebagai agen perubahan yang menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran serta kehidupan sehari-hari sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai contoh: pada penelitian di MTs Al-Qodiri Gumukmas ditemukan bahwa guru PAI berfungsi sebagai “pendidik profesional, motivator, suri teladan, dan penghubung antara ajaran agama dan realitas kehidupan siswa” (Alfan Rizqi & Nanang Budianto, 2025). Begitu juga dalam kajian tentang “Religious Education in Forming Students’ Character” yang menyebut bahwa guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga menjadi model moral yang mendorong penerapan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan disiplin (Ahmad Haerudin, 2025).

Lebih lanjut, integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran PAI dan proses pembiasaan di lingkungan madrasah juga menjadi aspek penting. Sebuah studi menemukan bahwa kurikulum PAI di Indonesia secara normatif sudah memuat nilai-karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan disiplin (integrasi karakter) namun implementasinya masih menghadapi tantangan (Warisno et al., 2026). Selain itu, penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan karakter religius melalui metode pembiasaan menegaskan pentingnya konsistensi teladan guru, pembiasaan ritual, supervisi dan penguatan nilai keagamaan dalam rutinitas siswa (Aji et al., 2024).

Di lingkungan madrasah seperti MA At-Taqwa Yastu, karakter Islami meliputi sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan-santun, dan peduli terhadap sesama. Upaya pembentukan karakter tersebut memerlukan sinergi antara guru PAI, kebijakan sekolah, pembiasaan harian, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Sebagai arena pendidikan Islam, madrasah memiliki keunggulan dalam menghadirkan budaya religius sebagai bagian dari identitas lembaga sehingga memungkinkan internalisasi nilai karakter secara lebih efektif. Sebuah studi menunjukkan bahwa keunikan madrasah dalam kegiatan khasnya (distintif madrasah)

berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan intra- dan ekstra kurikuler (Jamin et al., 2021).

Namun demikian, berbagai hambatan juga perlu diperhatikan, seperti pengaruh lingkungan eksternal, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap nilai karakter, variasi kapasitas guru dalam menanamkan karakter, serta keterbatasan sumber daya sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa implementasi pendidikan karakter harus memperhatikan kondisi nyata sekolah, latar belakang siswa, serta kebutuhan pembelajaran kontekstual (Sevia Diana Safitri, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan secara lebih spesifik bagaimana guru PAI di MA At-Taqwa Yastu Karang Tanjung Pandeglang berperan dalam membentuk karakter peserta didik—melalui strategi pembelajaran, pembiasaan nilai, teladan guru, dan kerja sama lingkungan sekolah—serta mengeksplorasi faktor-pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Temuan diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah setempat dan lembaga sejenis, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di era tantangan moral masa kini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif guna memperoleh gambaran mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter peserta didik di MA At-Taqwa Yastu Karang Tanjung, Pandeglang, Banten. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pemahaman perilaku, proses interaksi, dan makna yang muncul dalam konteks alami sekolah, bukan untuk menguji hipotesis numerik atau generalisasi kuantitatif. Hal ini sejalan dengan definisi bahwa penelitian kualitatif “berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu fenomena atau gejala sosial” (Musfiqon, 2012 dalam sumber [turn0search14] ) dan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan berbagai aspek suatu fenomena secara sistematis dan faktual (Putri, 2023).

Lokasi penelitian adalah MA At-Taqwa Yastu Karang Tanjung di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama satu semester tahun ajaran (misalnya Januari–Juni 2025), sehingga peneliti dapat mengamati proses pembelajaran, pembiasaan karakter, dan interaksi guru-siswa secara cukup mendalam. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala madrasah, dan peserta

didik klasikal di madrasah tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan kriteria: guru PAI yang aktif mengajar, kepala madrasah yang mengetahui kebijakan pembentukan karakter, dan siswa yang memiliki pengalaman mengikuti program karakter di madrasah. Teknik pemilihan ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif terdahulu yang menggunakan purposive sampling untuk memperoleh informan yang relevan terhadap fenomena karakter pendidikan (Darwis, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif/pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran PAI, pembiasaan ibadah, dan suasana sekolah yang mendukung karakter. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan guru, kepala madrasah, dan siswa tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-sekolah seperti silabus, RPP PAI, program pembiasaan karakter, catatan kegiatan madrasah, serta foto/video interaksi guru-siswa. Teknik ini analog dengan penelitian karakter sebelumnya yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode utama (Ariyanti et al., 2019).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, merangkum, dan memilah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada tema peran guru PAI dalam pembentukan karakter. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk naratif tematik dan tabel/diagram jika diperlukan agar memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan cara triangulasi data (antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk meningkatkan keabsahan temuan. Teknik serupa digunakan dalam penelitian karakter lainnya (Ariyanti et al., 2019)

Dalam upaya menjaga keabsahan dan keandalan data, penelitian ini menerapkan prosedur seperti triangulasi sumber, ketekunan pengamatan, dan member-check hasil wawancara dengan informan untuk memperoleh konfirmasi. Peneliti juga akan menyimpan catatan lapangan dan memo reflektif sebagai bagian dari audit trail. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai bagaimana guru PAI berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, serta faktor-pendukung dan penghambat proses tersebut di sekolah madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian di MA At-Taqwa Yastu Karang Tanjung, Pandeglang, Banten menunjukkan sejumlah temuan penting sehubungan peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan-temuan tersebut kemudian dibahas dengan mengaitkan literatur sebelumnya.

**1. Data wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa guru PAI di madrasah ini mengambil berbagai peran:**

Sebagai pendidik, sebagai pembimbing moral, sebagai teladan (role model) dan sebagai motivator bagi siswa. Misalnya, guru PAI rutin memimpin pembiasaan ibadah (shalat berjamaah, dzikir, murojaah Al-Qur'an) dan memberi arahan dalam kelas maupun luar kelas yang terkait nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan guru PAI sebagai pembimbing religius melalui pembiasaan rutin. (Aji et al., 2024).

**2. Proses internalisasi nilai karakter di lingkungan sekolah terlihat melalui kombinasi pembelajaran formal PAI dan pembiasaan ekstrakurikuler atau non-kurikuler**

Dokumentasi menunjukkan bahwa madrasah memiliki program pembiasaan rutin (misalnya salam saat memasuki ruang, dzikir pagi, bimbingan moral) yang menegaskan bahwa karakter Islami menjadi bagian dari budaya sekolah. Temuan ini mencerminkan literatur yang menyatakan bahwa guru PAI bukan hanya mengajar secara teoritis tetapi juga melalui contoh dan interaksi sehari-hari (Dini, 2021).

**3. faktor pendukung dan penghambat yang muncul dari data**

Faktor pendukung meliputi: komitmen guru PAI yang tinggi, kebijakan madrasah yang mendukung pembentukan karakter, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan sebagian orang tua siswa. Sebaliknya, penghambat yang muncul adalah: pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif (misalnya pergaulan teman sebaya, penggunaan medsos), tingkat kesadaran sebagian siswa yang masih rendah terhadap nilai karakter, dan keterbatasan sumber daya sekolah (waktu, fasilitas, dan jumlah guru). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mengidentifikasi faktor eksternal sebagai penghambat karakter (Irmawaddah, 2022).

## Pembahasan

Dari hasil di atas, dapat dibahas bahwa peran guru PAI sebagai **teladan** sangat krusial. Sebagaimana dinyatakan dalam literatur, guru yang memiliki kepribadian, sikap dan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa akan membangun lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter. Di MA At-Taqwa Yastu, guru PAI yang secara konsisten melaksanakan ibadah, bersikap disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab berhasil menjadi model bagi siswa. Contoh nyata dari guru membantu siswa memahami bahwa nilai karakter bukan sekedar teori di kelas, tetapi dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari.

Pembiasaan rutin yang dilakukan madrasah memperkuat transformasi nilai menjadi karakter. Nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab tidak hanya diajarkan dalam pelajaran PAI, tetapi juga dilatih melalui rutinitas sekolah – misalnya salam hormat saat masuk kelas, dzikir pagi, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Proses ini mengacu pada tahapan internalisasi, transformasi, dan transaksi nilai yang disebut dalam literatur pembentukan karakter melalui nilai keagamaan (Sauqi, 2024). Dengan demikian, guru PAI tidak hanya “menyampaikan” nilai, tetapi memfasilitasi “pengalaman” nilai pada siswa.

Faktor pendukung dan penghambat memberikan gambaran bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada guru semata, tetapi merupakan proses ekosistem yang melibatkan sekolah, guru, siswa, orang tua dan lingkungan sosial. Sebagaimana penelitian sebelumnya menunjukkan, keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh sinergi antar pihak (Aji et al., 2024). Di konteks MA At-Taqwa Yastu, ketika guru PAI dan madrasah bersama-sama dengan orang tua dan lingkungan mendukung, maka karakter siswa dapat terbentuk dengan lebih baik. Namun, jika pengaruh negatif dari lingkungan luar tidak tertangani, maka usaha pembentukan karakter akan mengalami hambatan.

Analisis temuan memperlihatkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI di madrasah ini meliputi: metode keteladanan (modelling), metode pembiasaan (habituation), nasihat atau khotbah singkat (motivasi), serta evaluasi dan monitoring perilaku siswa. Bentuk strategi ini mirip dengan yang ditemukan dalam penelitian lain: guru PAI sebagai motivator menggunakan reward & punishment, pembiasaan ibadah, serta teladan pribadi guru (Romi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui guru PAI bukan hanya proses formal, tetapi proses berkelanjutan yang menuntut konsistensi dan kesinambungan.

Keberhasilan guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang sebelumnya kurang disiplin, kurang aktif ibadah atau kurang menghormati guru, ke arah yang lebih baik: siswa menjadi lebih rajin

shalat berjamaah, lebih tertib dalam memasuki ruang kelas, lebih sopan kepada sesama, dan menunjukkan tanggung jawab dalam tugas sekolah maupun kegiatan keagamaan. Meskipun perubahan ini belum bisa diukur secara kuantitatif dalam penelitian ini, data naratif menunjukkan adanya kemajuan yang nyata.

Namun demikian, terdapat hambatan nyata seperti pengaruh teman sebaya yang negatif, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, dan keterbatasan guru dalam memanfaatkan waktu pembinaan karakter karena beban akademik. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa faktor lingkungan luar sekolah dan keterbatasan sumber daya dapat menghambat pendidikan karakter (Dini, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dari semua pihak agar strategi guru PAI bisa berjalan secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di MA At-Taqwa Yastu Karang Tanjung Pandeglang Banten. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa.

Proses pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain: pembiasaan kegiatan keagamaan (seperti salat berjamaah, dzikir pagi, dan membaca Al-Qur'an), pemberian nasihat dan keteladanan moral, serta penerapan nilai karakter dalam pembelajaran PAI. Upaya tersebut secara nyata menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan sopan santun pada peserta didik.

Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter meliputi lingkungan sekolah yang religius, komitmen tinggi dari guru PAI dan kepala madrasah, serta dukungan sebagian besar orang tua siswa. Adapun faktor penghambat yang masih dihadapi antara lain pengaruh negatif lingkungan luar sekolah, kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya nilai karakter, serta keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki karakter Islami. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan sinergi antara guru, madrasah, orang

tua, dan lingkungan masyarakat agar pembentukan karakter dapat berjalan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Penelitian ini juga merekomendasikan agar madrasah terus mengembangkan program pembiasaan karakter yang terintegrasi dengan seluruh kegiatan sekolah, serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam mengelola pembelajaran berbasis nilai dan keteladanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Haerudin, D. (2025). Religious Education in Forming Students' Character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Aji, A. P., Fitria, A., & Zulkifli. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 513–522.
- Alfan Rizqi, & Nanang Budianto. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah MTS Al-Qodiri Gumukmas. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 544–557. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7347>
- Ariyanti, F., Rustopo, R., & Setya Putri, A. D. (2019). Analisis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17942>
- Darwis, M. I. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 10 makasar*. 4. <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i3.142>
- Dini, F. R. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SD IT HARAPAN BANGSA NATAR LAMPUNG SELATAN.
- Irmawaddah. (2022). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 110 KABUPATEN PINRANG.
- Jamin, A., Zaini, Z., Suriyadi, S., Musdzal, M., & Wisnarni, W. (2021). The Establishment Students' Religious Character Through the Distinctive of Madrasah Activities. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 27–42. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i1.769>
- Putri, T. P. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN BANDAR LAMPUNG.
- Romi, Z., 'ulya, A., Deliani, N., & Batubara, J. (2024). Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Tingkat Menengah Atas. 1, 284–293.
- Sauqi, M. H. A. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Padamu Negeri*, 6, 30–35. <https://doi.org/10.69714/gkcvrm67>
- Sevia Diana Safitri. (2024). Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9(No. 1), p 18.

Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2026). Islamic Education Management, Sufism, and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 257–271.